

## INTISARI

Sarkasme dan satir yang saling berharmoni, tabu dan etika yang diruntuhkan, dobrakan terhadap stigma pada agama, menjadikan *dark comedy* bukan hanya sebagai kegiatan yang menarik perhatian yang dapat mempermainkan emosi dari penonton atau pembacanya, namun *dark comedy* merupakan suatu fenomena yang memproduksi kritik terhadap kebakuan nilai, kekakuan norma, dan meningkatkan kesadaran akan kebebasan berpikir. Humor ofensif yang terdapat dalam *dark comedy* ini dapat membantu untuk meruntuhkan batas-batas moral dan menentang prasangka yang telah dibangun di masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif filsafat yang menggunakan model penelitian refleksi filosofis yang mengangkat masalah aktual di realitas dan metode yang digunakan adalah metode refleksi filosofi yang meliputi unsur-unsur deskripsi, interpretasi, holistik, dan refleksi kritis. Interpretasi dilakukan melalui pembacaan sumber dan data terkait seni *dark comedy* dan diinterpretasikan dengan konsep seni Schopenhauer dalam aspek estetika dan penderitaan atas kehendak.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, pertama, deskripsi mengenai hakikat batasan yang ada pada seni *dark comedy*. Kedua, analisis tentang seni *dark comedy* sebagai solusi pendekatan atas penderitaan kehendak manusia. Tuntutan kehendak selalu menuntut manusia untuk mencapai kesempurnaan yang didambakan yang membuat manusia selalu berhasrat untuk menemukan kehidupan yang ideal. Ketiga, analisis tentang bagaimana konsep “seni sebagai pengetahuan” dari Schopenhauer terhadap seni *dark comedy*.

**Kata Kunci:** *Dark Humour, Dark Comedy, Schopenhauer, Kehendak, Penderitaan.*

## **ABSTRACT**

*Sarcasm and satire that harmonizes with each other, taboos and ethics that are broken down, breaking the stigma on religion, making dark comedy not only an attention-grabbing activity that can play with the emotions of the audience or readers, but dark comedy is a phenomenon that produces criticism of rigid values, rigidity of norms, and increases awareness of freedom of thought. The offensive humor found in dark comedy can help to break down moral boundaries and challenge prejudices that have been built in society.*

*This research is a philosophical qualitative research that uses a philosophical reflection research model that raises actual problems in reality and the method used is the philosophical reflection method which includes elements of description, interpretation, holistic, and critical reflection. Interpretation is done through reading sources and data related to dark comedy art and interpreted with Schopenhauer's concept of art in the aesthetic aspect and suffering of the will.*

*The results obtained from this research are, first, a description of the nature of the limits that exist in the art of dark comedy. Second, an analysis of the art of dark comedy as a solution to approach the suffering of the human will. The demands of the will always demand humans to achieve the coveted perfection that makes humans always desire to find an ideal life. Third, an analysis of how Schopenhauer's concept of "art as knowledge" applies to the art of dark comedy.*

**Keywords:** *Dark Humor, Dark Comedy, Schopenhauer, Will, Suffering.*